
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA DETERMINAN YANG MEMPENGARUHINYA

Agnes Veronika¹, Anggi Putri Kusuma Wardini², Medianto Suryo³, Audita Setiawan⁴

Universitas Sangga Buana

agnesvrnk20@gmail.com¹, anggi.kusumawardini@usbykp.ac.id²,

medianto.suryo@usbykp.ac.id³, audita.setiawan@usbykp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis determinan yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern, dengan fokus pada variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, rasio total utang terhadap aset, serta rasio utang terhadap ekuitas. Objek penelitian mencakup 19 perusahaan yang tergolong dalam sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis melalui metode regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan rasio total utang terhadap aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan rasio utang terhadap ekuitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit tersebut.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern; Ukuran Perusahaan; Kondisi Keuangan Perusahaan; Debt to Total Assets; Debt to Equity Ratio.

GOING CONCERN AUDIT OPINION AND ITS DETERMINING FACTORS

Abstract

This study aims to examine and analyze the factors influencing the acceptance of a going concern audit opinion, focusing on firm size, financial condition, debt to total assets ratio, and debt to equity ratio. The research sample consists of 19 companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2021 period. Secondary data were utilized and analyzed using logistic regression with IBM SPSS Statistics version 26. The findings indicate that financial condition and debt to total assets ratio have a significant effect on the likelihood of receiving a going concern audit opinion. In contrast, firm size and debt to equity ratio do not have a statistically significant impact on the issuance of such an opinion.

Keywords: Going Concern Audit Opinion; Company Size; Company Financial Condition; Debt to Total Assets; Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

PSAK Nomor 1 menyatakan bahwa laporan Keuangan menyajikan posisi Keuangan dan kinerja Keuangan suatu entitas secara terstruktur. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terpenting yang digunakan perusahaan sebagai alat komunikasi mereka dengan pihak eksternal dengan berbagai kepentingannya, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan Keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan dan memnuhi standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan Keuangan juga biasa digunakan oleh investor untuk menganalisis bagaimana performa dan kesehatan keuangan dari suatu Perusahaan agar tidak

salah dalam melakukan investasi. Laporan Keuangan yang digunakan tentu laporan Keuangan yang sudah melalui proses audit oleh auditor independent agar apa yang tertulis dalam laporan Keuangan dapat lebih dipercaya. Dalam beberapa kondisi, Perusahaan terkadang melakukan manipulasi terhadap Laporan Keuangan mereka agar dapat menarik perhatian investor. Disisi lain, kasus-kasus manipulasi Laporan Keuangan membuat kredibilitas seorang auditor menjadi dipertanyakan dan membuat Masyarakat berasumsi bahwa Perusahaan memanipulasi Laporan Keuangan mereka bersama dengan auditor.

Standar Audit 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan membahas bahwa tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh suatu tindak kecurangan atau kesalahan. Dalam memperoleh keyakinan atas laporan Keuangan, selama melakukan audit seorang auditor harus selalu menjaga skeptisisme profesional dengan cara mempertimbangkan seberapa besar potensi akan terjadinya pengabaian pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dan menyadari adanya fakta bahwa prosedur audit yang efektif untuk mendeteksi kesalahan mungkin tidak akan efektif dalam mendeteksi suatu kecurangan.

Selain itu, dalam Standar Audit 570 diatur dan dibahas mengenai tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, berdasarkan asumsi kelangsungan usaha suatu entitas maka akan dipandang dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Sehingga seorang auditor selain mengeluarkan opini atas laporan Keuangan Perusahaan yang diperiksa, mereka juga akan mengeluarkan opini audit going concern. Jika selama melakukan pemeriksaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan mengeluarkan Opini audit non going concern, sedangkan jika dalam proses pengauditan auditor menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit going concern.

Terdapat beberapa hal yang dapat memperoleh penerimaan opini audit going concern. Faktor pertama adalah ukuran Perusahaan yang merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil (Johny & Hasan (2020:24)). Untuk melihat ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang Panjang. Faktor Kedua adalah Kondisi Keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan informasi terkait tingkat kesehatan Perusahaan (Indri & Darsono (2022:2)). Kondisi keuangan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya serta menunjukkan bahwa apakah perusahaan sedang atau pernah mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Faktor ketiga adalah Debt to total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan beban utang yang cenderung tinggi akan menanggung beban bunga sehingga menyebabkan perolehan laba menurun Kusuma (2021:170). Keadaan ini mengakibatkan kinerja perusahaan dapat dinilai buruk sehingga berisiko terhadap kelangsungan usahanya. Semakin besar persentase utang jika dibandingkan dengan persentase aset maka semakin besar keraguan perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Faktor terakhir adalah Debt to equity ratio yang merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total kewajiban dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar tingkat dari debt to equity ratio yang dihasilkan maka akan menyebabkan timbul keraguan akan kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian

besar dana yang dihasilkan akan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban beserta bunga kepada kreditur (Izzatul & Ni Nyoman (2021:8)).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara agent (manajemen) sebagai suatu kontrak dibawah principal (pemegang saham) yang melibatkan agent untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Permasalahan dalam teori keagenan dapat terjadi apabila kedua belah pihak memiliki keinginan yang bertolak belakang, seperti keterbatasan pemegang saham dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan sesuai dengan keinginan dari pemegang saham. Permasalahan dapat dihindari jika kedua belah pihak memiliki informasi yang sama, kenyataannya, informasi yang diterima oleh manajemen cenderung mengenai kondisi Perusahaan lebih lengkap dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut membuat pemegang saham membutuhkan bantuan pihak ketiga yang lebih independent sebagai mediator penghubung antara pemegang saham dan manajemen. Pihak ketiga tersebut adalah auditor yang melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah dibuat manajemen dengan mengeluarkan memberikan opininya mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan tersebut dan memberikan penilaian apakah perusahaan tersebut akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak sehingga pemegang saham dapat mengetahui kinerja manajemen serta dapat membuat suatu keputusan yang tepat menyangkut Perusahaan.

Auditing

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut (Sukrisno Agoes, 2020:4). Tujuan dari dilakukannya auditing yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada laporan keuangan suatu Perusahaan. Jika ditinjau dari objeknya, maka audit dapat dibedakan menjadi 3 antara lain; *Operational Audit*, *Compliance Audit*, *Financial Statement Audit*. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor wajib mengacu berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat yang dapat memroyeksikan ukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui aktiva, modal ataupun penjualan suatu Perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yakni large firm, medium size dan small firm. Semakin besar ukuran Perusahaan akan semakin menarik perhatian baik dari para analis, investor maupun pemerintah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan memberikan suatu tanda bahwa jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan (Lydia, dkk (2020:257)). Perusahaan dikatakan besar jika perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar, karena dengan total aset yang besar memberikan arti bahwa perusahaan memiliki arus kas positif sehingga memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang Panjang. Perusahaan yang besar akan dikelola oleh manajemen yang lebih baik dan berpengalaman sehingga memiliki kemampuan lebih dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ni Luh & Putu Diah (2022:128)).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Penilaian terhadap kondisi Keuangan dapat dilakukan dengan melihat pada laporan Keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kondisi keuangan maka dianggap memiliki manajemen yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga kemungkinan mendapatkan opini *audit going*

concern akan semakin kecil (Diva & Hyasshinta (2021)). Tetapi Semakin banyak permasalahan kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Dalam hal ini kondisi keuangan perusahaan dicatat pada laporan keuangan dan dapat menjadi sinyal bagi auditor untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan. Dalam melakukan penilaian kondisi Perusahaan terutama dalam memprediksi kebangkrutan rasio-rasio keuangan dinilai lebih lebih akurat. Penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini yang diberikan oleh auditor (Kadek Marlina dkk (2021:2)). Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going concern*.

Debt to total assets

Debt to total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perbandingan, maka semakin banyak yang mempertanyakan kondisi *financial company* yang lebih baik dan berakibat ketidakpastian pembelanjaan Perusahaan (Felix & Hendang (2020:300)). Supaya perusahaan aman maka porsi utang harus lebih kecil dari aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang tinggi cenderung memiliki kesulitan Keuangan (Tri & Dibyo (2020:61)). Perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan akan memiliki potensi mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Semakin besar rasio ini maka, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Debt to equity ratio

Debt to equity ratio termasuk salah satu dari beberapa jenis rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan dengan mempergunakan jaminan modal atau aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya karena sebagian besar dana yang dihasilkan akan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban beserta bunga kepada kreditur (Izzatul & Ni Nyoman, 2021:8). Umumnya kreditur akan lebih menyukai *debt to equity ratio* yang rendah angka rasionya, karena akan semakin besar kemungkinan dari kerugian yang dialami kreditur jika suatu saat akan terjadi likuidasi. Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit going concern.

Opini Audit

Opini audit merupakan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari laporan audit dimana isinya adalah informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya dari pemeriksaan laporan Keuangan yang dilakukan auditor. Dalam memberikan opini, seorang auditor harus memiliki dasar pertimbangan, diantaranya; Kecukupan dan ketepatan bukti audit, Auditor harus mampu menilai apakah terjadi misstatement dalam laporan keuangan yang diaudit, dan menetapkan materialitas dalam pemeriksaan. Opini yang dikeluarkan pun harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh seorang auditor antara lain; (1) *Unqualified Opinion*, (2) *Unqualified Opinion with Explanatory Language*, (3) *Qualified Opinion*, (4) *Adverse Opinion*, dan (5) *Disclaimer Opinion*.

Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup entitas yang diasumsikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara langsung yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam proses audit, Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai kelangsungan hidup suatu entitas. Laporan audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari perusahaan yang berkaitan status dan rencana klien (Dea dkk (2020:822)). Sebagai konsep, *going concern* diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan

hidupnya dalam jangka waktu panjang. Sedangkan *going concern* sebagai opini audit diinterpretasikan sebagai pemberian opini *audit going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini *audit going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor dengan menambahkan paragraf penjabar mengenai pertimbangan auditor jika terdapat kesangsian, ketidakmampuan atau bahkan ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasionalnya di masa yang akan datang. Auditor harus berhati-hati dalam melakukan pemberian opini audit *going concern* dan menentukan apakah manajemen mempunyai rencana yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel, kemudian dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26. Data yang diperoleh diuji secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam Penelitian ini dilakukan uji Multikolinearitas untuk memastikan bahwa data dapat di uji. Selanjutnya data di olah menggunakan Analisis Regresi Logistik sederhana dan berganda. Kemudian dilakukan *Goodness of Fit Test*, *Overall Model Fit Test*. Setelah itu dihitung koefisien Determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah ukuran Perusahaan (X1), kondisi keuangan perusahaan (X2), *debt to total assets* (X3), dan *debt to equity ratio* (X4) dan Penerimaan Opini *Audit Going Concern* (Y). Dimana data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 22 Perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria (1) Perusahaan sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, (2) Perusahaan sub sektor tekstil & garment yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap, (3) Perusahaan sub sektor tekstil & garment yang tidak delisting atau keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 19 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	57	0	1	.19	.398
Ukuran Perusahaan	57	26.04	30.89	28.1980	1.26851
Kondisi Keuangan Perusahaan	57	-31.09	14.56	-1.9676	10.78065
Debt to Total Assets	57	.08	5.17	.9247	1.07134
Debt to Equity Ratio	57	-30.15	114.29	2.0065	16.39167
Valid N (listwise)	57				

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan table 1, dapat terlihat bahwa

1. Variabel opini audit going concern memiliki rata-rata 0,19 dan standar deviasi 0,398, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 28,1980 dan standar deviasi 1,26851, dengan nilai minimum 26,04 (PT Golden Flower Tbk, 2021) sebagai perusahaan dengan aset terkecil, dan maksimum 30,89 (PT Sri Rejeki Isman Tbk, 2020) sebagai yang terbesar.
3. Kondisi keuangan perusahaan memiliki rata-rata -1,9676 dan standar deviasi 10,78065, dengan nilai terendah -31,09 (PT Asia Pacific Fibers Tbk, 2020) mencerminkan kondisi keuangan terburuk, dan tertinggi 14,56 (PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, 2019) mencerminkan kondisi terbaik.
4. Rasio debt to total assets mencatat rata-rata 0,9247 dan standar deviasi 1,07134, dengan minimum 0,08 (PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, 2019) sebagai proporsi utang terendah terhadap aset, dan maksimum 5,17 (PT Asia Pacific Fibers Tbk, 2020) sebagai yang tertinggi.
5. Debt to equity ratio menunjukkan rata-rata 2,0065 dan standar deviasi 16,39167, dengan nilai minimum -30,15 (PT Asia Pacific Investama Tbk, 2021) sebagai yang terendah, dan maksimum 114,29 (PT Asia Pacific Investama Tbk, 2020) sebagai yang tertinggi dalam hal proporsi utang terhadap ekuitas

Sedangkan untuk Analisis Deskriptif terhadap Variabel Dummy untuk Penerimaan Opini Audit Going menunjukkan hasil sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy Penerimaan Opini Audit Going

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Audit Non Going Concern	46	80.7	80.7	80.7
	Opini Audit Going Concern	11	19.3	19.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 2 diketahui bahwa terdapat 11 sampel yang mendapat penerimaan opini audit going concern atau sebesar 19,3% dari jumlah sampel yang diteliti. Sementara yang tidak mendapatkan penerimaan opini audit going concern sebanyak 46 sampel atau sebesar 80,7% dari sampel yang diteliti.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikoleniaritas dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak adanya gejala multikoleniaritas antar variabel bebasnya yang dilihat dari nilai korelasinya, hasil pengujian sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient Correlationsa

Model		Debt to Equity Ratio	Kondisi Keuangan Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Debt to Total Assets
1	Correlations	1.000	.051	-.092	.068
		.051	1.000	-.424	.854
		-.092	-.424	1.000	-.385

	Debt to Total Assets	.068	.854	-.385	1.000
Covariances	Debt to Equity Ratio	4.469E-6	6.720E-7	-5.860E-6	8.969E-6
	Kondisi Keuangan Perusahaan	6.720E-7	3.931E-5	-8.006E-5	.000
	Ukuran Perusahaan	-5.860E-6	-8.006E-5	.001	-.001
	Debt to Total Assets	8.969E-6	.000	-.001	.004

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern
 Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai korelasi < 0,90, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, debt to total assets dan debt to equity ratio terhadap penerimaan opini audit going concern, dan hasil pengujian adalah sebagai berikut;

Table 4 Hasil Uji Regresi Logistik
 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a Ukuran Perusahaan	1.094	.621	3.098	1	.078	2.986
Kondisi Keuangan Perusahaan	-.735	.289	6.462	1	.011	.480
Debt to Total Assets	-5.476	2.651	4.268	1	.039	.004
Debt to Equity Ratio	.019	.025	.584	1	.445	1.019
Constant	-29.833	17.134	3.032	1	.082	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio.

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 4 diatas, maka diperoleh model regresi logistik sederhana sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

dimana

Ukuran perusahaan, $Y = -29,833 + 1,094X_1$

Kondisi keuangan perusahaan, $Y = -29,833 - 0,735X_2$

Debt to total assets, $Y = -29,833 - 5,476X_3$

Debt to equity ratio, $Y = -29,833 + 0,019X_4$

Sedangkan berdasarkan table 4 model regresi logistik berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -29,833 + 1,094X_1 - 0,735X_2 - 5,476X_3 + 0,019X_4$$

Dapat interpretasi hasil disajikan yakni sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -29,833 berarti bahwa jika ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, debt to total assets, dan debt to equity ratio tidak mengalami perubahan maka penerimaan opini audit going concern memiliki nilai sebesar -29,833.
- Nilai koefisien X1 sebesar 1,094 yang berarti bahwa jika kenaikan Ukuran perusahaan sebesar 1 % maka akan meningkatkan penerimaan opini audit going concern sebesar 1,094 satuan dengan asumsi X2, X3 dan X4 tetap.
- Nilai koefisien X2 sebesar - 0,735 yang berarti bahwa jika kenaikan kondisi keuangan perusahaan sebesar 1 % maka akan menurunkan penerimaan opini audit going concern sebesar 0,735 satuan dengan asumsi X1, X3 dan X4 tetap.

- Nilai koefisien X3 sebesar – 5,476 yang berarti bahwa jika setiap kenaikan debt to total assets sebesar 1 % maka akan menurunkan penerimaan opini audit going concern sebesar 5,476 satuan dengan asumsi X1, X2 dan X4 tetap
- Nilai koefisien X4 sebesar 0,019 yang berarti bahwa jika setiap kenaikan debt to equity ratio sebesar 1 % maka akan meningkatkan penerimaan opini audit going concern sebesar 0,019 satuan dengan asumsi X1, X2 dan X4 tetap

Goodness of Fit Test

Uji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hasil dari Goodness of Fit Test sebagai berikut;

Tabel 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.506	8	.809

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. dengan nilai Chi-Square sebesar 4,506 dengan signifikansi sebesar 0,809, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang telah digunakan memenuhi kecukupan data, sehingga model dapat diterima

Overall Model Fit Test

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Model dapat dikatakan baik atau dapat diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Hasil dari uji overall model fit test dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 6 Hasil Uji Overall Model -2LL Awal
Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	56.299	-1.228
Step 0	2	55.920
	3	55.919
	4	55.919

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 55.919
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 6 diatas, maka nilai -2LL step 0 sebesar 55,919. Apabila terjadi penurunan pada uji kelayakan step 1 maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 7 Hasil Uji Overall Model -2LL Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Ukuran Perusahaan	Kondisi Keuangan Perusahaan	Debt to Total Assets	Debt to Equity Ratio
Step 1	129.954	-8.546	.294	-.212	-1.527	.016
	222.150	-15.734	.554	-.365	-2.638	.020
	319.644	-22.493	.808	-.524	-3.835	.020
	418.979	-27.260	.993	-.661	-4.882	.019
	518.906	-29.487	1.080	-.725	-5.388	.019
	618.905	-29.827	1.094	-.735	-5.474	.019
	718.905	-29.833	1.094	-.735	-5.476	.019
	818.905	-29.833	1.094	-.735	-5.476	.019

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55.919

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 7 menunjukkan nilai -2LL step 1 sebesar 18,905. Dari kedua tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan dari -2LL step 0 ke -2LL step 1 sebesar 37,014. Hasil ini merupakan selisih dari -2LL step 0 sebesar 55,919 dengan -2LL step 1 sebesar 18,905. Penurunan ini menunjukkan model regresi baik atau model regresi fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan atau menerangkan variabel independen (Y). Hasil koefisien determinasi sebagai berikut;

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.905a	.478	.764

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Tabel 8 menunjukkan hasil Nagelkerke R Square sebesar 0,764 yang artinya variabel dependen (penerimaan opini audit going concern) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, debt to total assets dan debt to equity ratio) sebesar 76,4%. Sedangkan sisanya sebesar 23,6% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Uji Wald (Uji Parsial t)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan menggunakan Uji Wald (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji wald sebagai berikut;

Tabel 9 Hasil Uji Wald (Uji Parsial t)

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Ukuran Perusahaan	1.094	.621	3.098	1	.078	2.986
	Kondisi Keuangan Perusahaan	-.735	.289	6.462	1	.011	.480
	Debt to Total Assets	-5.476	2.651	4.268	1	.039	.004
	Debt to Equity Ratio	.019	.025	.584	1	.445	1.019
	Constant	-29.833	17.134	3.032	1	.082	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa

H1 : Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (Y). Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 1,094 dengan nilai signifikansi 0,078 > 0,05, yang berarti bahwa H1 tidak dapat diterima atau ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

H2 : Kondisi keuangan perusahaan (X2) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (Y).

Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar -0,735 dengan nilai signifikansi 0,011 < 0,05, yang berarti bahwa H2 dapat diterima atau kondisi keuangan perusahaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

H3 : Debt to total assets (X3) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (Y). Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar -5,476 dengan nilai signifikansi 0,039 < 0,05, yang berarti bahwa H3 dapat diterima atau debt to total assets (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

H4 : Debt to equity ratio (X4) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (Y). Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi 0,445 > 0,05, yang berarti bahwa H4 tidak dapat diterima atau debt to equity ratio (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (uji simultan f) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Tabel 10. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.014	4	.000
	Block	37.014	4	.000
	Model	37.014	4	.000

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,00 < 0,05), artinya variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, debt to total assets dan debt to equity ratio berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit going concern.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,094 dengan nilai signifikansi $0,078 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan penerimaan opini *audit going concern* terhadap suatu perusahaan. Meskipun suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang kecil namun apabila manajemen perusahaan dan pengelolaan keuangan serta memiliki laporan keuangan yang baik dan wajar, maka akan kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan penerimaan opini audit going concern, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Widiastini, dkk (2020), Kusuma Indawati Halim (2021), dan Ni Luh Putu Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari (2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien sebesar nilai koefisien sebesar -0,735 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, artinya kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Dalam memberikan opini audit going concern, auditor akan melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan akan menjelaskan alasan pemberian opini tersebut pada paragraf penekanan dengan berbagai pertimbangan. Semakin rendah rasio kondisi keuangan perusahaan maka semakin tinggi juga peluang perusahaan mendapatkan opini *audit going concern*. Semakin banyak permasalahan kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diva Regina & Hyasshinta Dyah S.L. Paramitadewi (2021) dan Indri Rahmawati & Darsono (2022) yang mengatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

Pengaruh Debt to Total Assets terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien sebesar -5,476 dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, artinya debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil daripada utang akan menghadapi ancaman kelangsungan usahanya, karena sebagian besar dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan akan berpengaruh buruk terhadap kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga menambah peluang untuk menerima opini audit going concern dan sebaliknya. Perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan akan memiliki potensi mengalami kebangkrutan jika manajemen perusahaan tersebut tidak segera mengambil tindakan atau jalan keluar dari permasalahan keuangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020) dan Kusuma Indawati Halim (2021) yang mengatakan bahwa debt to total assets berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi $0,445 > 0,05$. Maka hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yakni *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Tinggi atau rendahnya nilai yang dihasilkan menggunakan rasio ini tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan penerimaan opini audit going concern terhadap suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan jika tingginya nilai debt to equity namun diikuti dengan banyaknya pengawasan dan partisipasi dari investor dalam penggunaan dana tersebut maka perusahaan tidak akan mendapat opini audit

going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari (2022) yang mengatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sebaliknya, kondisi keuangan perusahaan dan *debt to total assets* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit tersebut. Selain itu, secara simultan, keempat variabel yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan, *debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, Izzatul & Triani, Ni N. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Vol. 10, No. 01.
- Endiana, I Dewa & Suryandari, Ni Nyoman. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya.
- Halim, Kusuma I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Vol. 05, No. 01.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 240 Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 320 Materialitas Dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 500 Bukti Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 570 Kelangsungan Usaha.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit 705 Modifikasi Terhadap Opini Dalam laporan Auditor Independen.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik.
- Irwanto, Felix & Tanusdjaja, Hendang. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017). Vol. 02, No. 01.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/Bl/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Melistiari, Ni K, dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Vol. 03, No. 01.
- Minerva, Lydia, dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. Vol. 04, No. 01.
- Nadhilah, Raisya. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Moderasi.
- Nurdyastuti, Tri & Iskandar, Dibyo. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Vol. 04, No. 01.

- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /Pojk.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Rahmatika, Dien N & Yunita, Eva A. (2020). Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan Edisi 2. Tanah Air Beta. Yogyakarta.
- Rahmawati, Indri & Darsono. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020), Vol. 11, No. 03:1-10.
- Regina, Diva & Paramitadewi, Hyasshinta. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Vol. 18, No. 01.
- Subarkah, Johny & Ma'ruf, M. Hasan. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern BEI Tahun 2014-2017, Vol. 04, No.01.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- Syarif, Rizka M, dkk. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Widhiastuti, Ni P & Kumalasari, Putu D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. Vol. 05, No. 01.
- Widiastini, Ni Kadek. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern
- Gramedia Blog. (2022). Pengertian Investor: Tujuan, Jenis, dan Cara Menjadi Investor. Diakses 02 Maret 2023 Pukul 22:43, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/investor/>
- Situmorang, Anggun P. (2018). 35 Perusahaan Bermasalah Dapat Tanda Khusus dari BEI. Diakses 04 Maret 2023 Pukul 04:08, dari <https://www.merdeka.com/uang/35-perusahaan-bermasalah-dapat-tanda-khusus-dari-bei.html>
- CNBC Indonesia. (2022). Sritex Rugi Rp 15,66 Triliun Hingga Terancam Delisting. Diakses 04 Maret 2023 Pukul 12:17, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220602073713-17-343576/sritex-rugi-rp-1566-triliun-hingga-terancam-delisting>
- Kompasiana. (2022). Manipulasi Laporan Keuangan PT KAI. Diakses 05 Maret 2023 Pukul 13:43, dari <https://www.kompasiana.com/ginautari8241/62b31301a0cdf83b80559922/manipulasi-laporan-keuangan-pt-kai>
- Kompas.com. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diakses 05 Maret 2023 Pukul 17:22, dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Detikfinance. (2020). Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, GE Didenda Rp 2,8 T. Diakses 05 Maret 2023 Pukul 19:53, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5289429/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-ge-didenda-rp-28-t>
- Academia. (2020). Kasus WorldCom dan Arthur Andersen. Diakses 05 Maret 2023 Pukul 22:03, dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-gadjah-mada/audit/kasus-worldcom-dan-arthur-andersen/15425219>
- Kompasiana. (2020). Banyaknya Laporan Keuangan yang Dimanipulasi Manajer Demi Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia. Diakses 05 Maret 2023 Pukul 23:14, dari <https://www.kompasiana.com/andreahyadi/5fc732c8d541df30db429ba2/banyaknya-laporan-keuangan-yang-dimanipulasi-manajer-demi-keberlangsungan-perusahaan-di-indonesia>

Muthi'ah, NL. (2022). Teori Keagenan. Diakses 10 Maret 2023 Pukul 02:16, dari [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10757-Article%20Text-48390-3-10-20210930%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10757-Article%20Text-48390-3-10-20210930%20(1).pdf)
Octavius. (2020). Auditing. Diakses 10 Maret 2023 Pukul 02:27, dari <http://e-journal.uajy.ac.id/23480/3/EA%20221289.pdf>